

Peningkatan Minat Belajar IPA Siswa Melalui Metode Pembelajaran Eksperimen

Ardiyana Pratama^{1*}, Ahmad Syaikh², A. Rahim Suhel¹

¹PGSD, STKIP Kusuma Negara

²PGPAUD, STKIP Kusumanegara

*ardianpratama2508@gmail.com

Abstrak

Rendahnya minat belajar yang diperoleh siswa menjadi alasan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pembelajaran eksperimen pada materi perubahan wujud benda pada siswa kelas II semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan tiga Siklus Pembelajaran dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Penelitian ini diadakan di kelas II SD Islam Amarillys Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yaitu pada April-Mei 2021, dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui test, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa PPKn signifikan pada siswa kelas II. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes belajar siswa pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus 1 = 70 dan siklus 2 = 80. dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa Minat belajar IPA melalui metode Pembelajaran Eksperimen adalah dapat membantu perbaikan proses belajar bagi siswa.

Kata kunci: *eksperimen*, minat belajar,

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan merupakan upaya yang sangat luhur dalam meningkatkan kualitas manusia, sehingga segala usaha yang mengarah pada keberhasilan pendidikan merupakan sebuah keharusan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah hak seluruh warga Negara Indonesia, tanpa memandang suatu agama, suku, ras, dan bangsa untuk memperoleh hak pendidikan. Pada proses belajar mengajar mencakup berbagai hal, untuk mendukung kemajuan dalam proses pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas Pembelajaran yang dilaksanakan. (Nina Septiani, 2019)

Dari hasil observasi pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas II SD Islam Amarillys Jakarta menunjukkan bahwa hasil ujian 1 (satu) yang dilakukan pada bulan Februari kurang memuaskan, dengan data sebagai berikut: Jumlah siswa dalam kelas II sebanyak 25 orang, siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang 20-40 adalah 5 siswa dari keseluruhan siswa, siswa yang mendapat nilai dalam rentang 40-60 adalah 5 siswa dari keseluruhan siswa, siswa yang mendapat nilai 60-80

adalah 5 siswa dari keseluruhan siswa, siswa yang mendapat nilai dalam rentang 80- 100 adalah 10 siswa dari keseluruhan siswa. Apabila KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran IPA di SD Islam Amarillys Jakarta adalah 75, maka siswa yang sudah mencapai KKM adalah 10 siswa, sedangkan sisanya belum mencapai KKM yaitu 75 dan terlihat dari rata-rata nilai siswa = 65%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta masih tergolong rendah. Secara khusus ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan hal ini terjadi yaitu siswa lebih banyak pasif dan tidak aktif, serta kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang diajarkan hal ini yang penulis anggap sebagai salah satu penyebab kurangnya nilai yang diharapkan.

Kemajuan pembelajaran sangat bergantung kepada komponen dalam pembelajaran, seperti guru, siswa, media pembelajaran, sumber belajar, materi, metode, evaluasi, serta kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Hal tersebut disebabkan karena strategi pembelajaran yang sangat berhubungan terhadap komponen-komponen pembelajaran yang saling terikat satu sama lain. Apabila salah satu komponen pembelajaran tidak dapat terikat dengan komponen pembelajaran lainnya, maka tidak akan bisa menciptakan kemajuan pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran adalah media pembelajaran, media pembelajaran adalah alat bantu mengajar dalam proses pembelajaran sebagai media interaksi dengan siswa agar dapat merangsang stimulus siswa, meningkatkan kecerdasan siswa, menarik minat siswa, merangsang berpikir, merangsang perasaan siswa, dan merangsang kemampuan serta keterampilan siswa dalam pembelajaran.

Kemajuan pembelajaran sangat bergantung kepada komponen dalam pembelajaran, seperti guru, siswa, media pembelajaran, sumber belajar, materi, metode, evaluasi, serta kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Hal tersebut disebabkan karena strategi pembelajaran yang sangat berhubungan terhadap komponen-komponen pembelajaran yang saling terikat satu sama lain. Apabila salah satu komponen pembelajaran tidak dapat terikat dengan komponen pembelajaran lainnya, maka tidak akan bisa menciptakan kemajuan pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran adalah media pembelajaran, media pembelajaran adalah alat bantu mengajar dalam proses pembelajaran sebagai media interaksi dengan siswa agar dapat merangsang stimulus siswa, meningkatkan kecerdasan siswa, menarik minat siswa, merangsang berpikir, merangsang perasaan siswa, dan merangsang kemampuan serta keterampilan siswa dalam pembelajaran. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami, Widiatna, Ayuningrum, et al., 2021).

Pendidikan IPA diarahkan untuk berbuat dan mengalami secara langsung sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah upaya guru untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa pada materi perubahan wujud benda melalui metode pembelajaran Eksperimen siswa kelas II SD Islam Amarillys Jakarta?”.

Minat Belajar Siswa

Minat adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.(Santrock, John W, 2018). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.(Rusman, 2017).Belajar merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengkomunikasikan dan memahami sesuatu.Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.(Slameto, 2018).

Dengan demikian dapat disintesis bahwa Minat belajar adalah proses yang memberi semangat dan kegigihan pelaku dan daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Metode Pembelajaran Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan sesuatu proses atau percobaan.(Roestiyah, 2018). Begitu juga dalam cara mengajar guru di dalam kelas menggunakan metode eksperimen. Yang dimaksud adalah salah satu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatannya itu di sampaikan di kelas dan dievaluasi oleh guru.

Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium baik secara perorangan maupun kelompok.(Mulyasa, 2018)

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mengajar adalah bahan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang ditargetkan sebelumnya.(Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2018)

Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikannya sendiri. Orang sering kali menggabungkan pengertian eksperimen dengan kerja laboratorium, meskipun kedua pengertian mengandung prinsip yang hampir sama, namun berbeda dalam konotasinya.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen pada materi perubahan wujud benda di kelas II SD Islam Amarillys Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan tiga Siklus Pembelajaran dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan),

acting (pelaksanaan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi). Penelitian ini diadakan di Kelas II SD Islam Amarillys Jakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yaitu pada April-Mei 2021, dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, Angket, Wawancara, Dokumentasi dan Catatan Lapangan. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif kuantitatif. Analisa ini dilakukan dengan hasil yang diperoleh pada saat observasi berlangsung. Untuk memperoleh data yang akurat dan autentik, maka digunakan cara reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data. Kriteria keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat dari hasil akhir belajar peserta didik yang didasarkan pada KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPA kelas II yaitu 75. Jika hasil belajar peserta didik mencapai KKM tersebut maka peserta didik sudah berhasil atau tuntas dan untuk mencapai keberhasilan peneliti, peserta didik yang berhasil atau tuntas harus mencapai 80%. Selain itu keberhasilan ini juga bisa dilihat dari perubahan tingkah laku (motivasi) yang meningkat lebih baik dari sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Dalam proses pembelajaran minat belajar merupakan langkah akhir dalam menentukan ke tuntasan peserta didik dalam menguasai dan memahami pembelajaran. Disinilah untuk mengetahui langkah awal dari hasil belajar harus dilakukan pra tindakan yang mana gunanya untuk mengetahui situasi dan kondisi hasil belajar pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Perubahan Wujud Benda di kelas II SD Islam Amarillys Jakarta sebelum dan sesudah tindakan. Ini digunakan untuk sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam suasana proses pembelajaran daring, guru terlihat memberikan pembelajaran yang kurang efektif, dan ini berdampak kepada siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar peserta didik yang rendah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 yang telah ditentukan. salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa ialah pemilihan penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga tidak menarik minat belajar siswa, dan suasana pembelajaran daring, tidak aktif cenderung pasif.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan melalui *metode pembelajaran Eksperimen* pada pembelajaran PPKn pada materi perubahan wujud benda dikelas II SD Islam Amarillys Jakarta. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat diperoleh kesimpulan pembahasan didasarkan pada test evaluasi, hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan refleksi dari variabel peneliti. Variabel peneliti tersebut meliputi : hasil belajar peserta didik masing-masing siklus dan hasil siklus dan hasil observasi KBM dengan *metode pembelajaran eksperimen*. Siklus II di laksanakan sebagai perbaikan tindakan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan untuk perbaikan siklus III. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I, dan II, maka

peneliti memberi pembahasan yang sangat penting tentang penelitian ini. Pembahasan tersebut dapat secara mudah di baca melalui penjabaran perolehan nilai tes peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan II.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	70%	80%

Jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan peningkatan yang sangat berarti dari sebelum tindakan. Hal ini, mulai dari siklus I, dan II terus mengalami peningkatan hingga mencapai 80% ini berarti sudah memenuhi kriteria keberhasilan peneliti ditetapkan yaitu 75%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar IPA dikelas II melalui metode pembelajaran eksperimen mendapat kemajuan yang berarti dapat meningkatkan Minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Upaya guru untuk meningkatkan Minat belajar siswa pada materi Perubahan Wujud Benda melalui metode pembelajaran Eksperimen sudah berhasil. Berdasarkan hasil temuan siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai pada setiap siklus. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya *metode pembelajaran Eksperimen* siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Disamping itu *metode pembelajaran Eksperimen* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, berinteraksi juga bekerja sama sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Mulyasa, (2018) Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, (2018) Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami, (Bandung: Refika Aditama.
- Rusman, (2017) Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W, (2018) Live Span Developmen, Alih Bahasa: Achmad Chusairi, Perkembangan Masa Hidup, Edisi Kelima, Jilid 1-2, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Slameto, (2018) Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat (1)
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>